

Analisis Frasa Berdasarkan Distribusi Unsurnya pada Akun Media Sosial Instagram kemdikbud.ri

Ratri Indah Purwandari¹, Dirda Adha Azaria², Nuryani³

^{1,2,3}UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Kota Tangrang Selatan, Indonesia

*Pos-el: ratriindah.purwandari22@mhs.uinjkt.ac.id, dirdaadha.azr22@mhs.uinjkt.ac.id,
nuryani@uinjkt.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan frasa eksosentris dan endosentris pada akun media sosial instagram kemdikbud.ri. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Baca, simak, catat, dan analisis adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat adanya 16 data frasa eksosentris dan 32 data frasa endosentris baik dalam unggahan akun instagram atau deskripsi postingan kemdikbud.ri pada tanggal 2 November, 23 November, 27 November, dan 4 Desember 2023.

Kata-Kata Kunci: Frasa, Instagram kemdikbud.ri, Media Sosial

Abstract: *This research aims to describe exocentric and endocentric phrases on the social media account instagram kemdikbud.ri. This research uses descriptive qualitative research. Read, listen, note, and analyze are the data collection techniques used in this research. The results of the study show that there are 16 exocentric phrase data and 32 endocentric phrase data in either the instagram account uploads or the description of kemdikbud.ri posts on November 2, November 23, November 27, and December 4, 2023.*

Key Words: *Phrases, Instagram kemdikbud.ri, Social Media*

PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupan bermasyarakat tentunya tidak bisa lepas dari bahasa. Bahasa berfungsi sebagai media untuk berinteraksi dengan orang banyak. Menurut (Chaer, 2014) bahasa merupakan suatu sistem bunyi yang arbitrer, dengan menggunakan bahasa, seseorang bisa menyampaikan pendapatnya kepada orang lain. Selain sebagai media interaksi, bahasa merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi, penggunaan dan bentuk alat komunikasi sekarang ini bermacam-macam, salah satunya, yaitu media sosial. Media sosial adalah sebuah tempat atau wadah yang

didalamnya terdiri dari majalah, situs internet, blog, berita daring, foto, video, dan lainnya (Cahyono, 2017). Hampir semua orang memakai atau menggunakan media sosial ini, baik untuk berkomunikasi, mencari hiburan, dan lainnya.

Salah satu media sosial yang disukai oleh kalangan masyarakat adalah instagram. Instagram ialah satu dari beberapa bagian media sosial yang kini hangat dan kerap kali digunakan pada kalangan masyarakat. Kemudahan dalam mengakses dan memiliki fitur-fitur yang menarik dan unik, menjadikan Instagram cocok di banyak kalangan, baik yang muda hingga lanjut usia pun tidak dapat

dimungkiri menggunakan. Instagram dibangun oleh Kevin Systrom bersama dengan Mike Krieger pada Oktober 2010 dan meraih popularitas dengan sangat cepat bahkan berhasil menggilas kompetitornya (Afandi, 2019). Instagram menembus angka 100 ribu pengguna dalam waktu kurang seminggu setelah diluncurkan.

Instagram sekarang ini menyajikan unggahan foto dan video baik dalam bentuk *story*, *feed*, hingga *reels*. Tidak terlupakan pula *caption* yang digunakan penggunanya sebagai pendukung tambahan dalam foto atau video yang mereka unggah. Selain itu, sekarang ini terdapat pula infografis-infografis menarik untuk menyampaikan suatu informasi.

Salah satu akun media sosial instagram kemdikbud.ri merupakan akun resmi milik kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia. Akun tersebut kerap kali membagikan informasi-informasi seputar pendidikan lewat unggahan *feed* dengan ilustrasi dan tidak lupa *captionnya* yang menarik. *Caption* digunakan untuk menambahkan keterangan pada ilustrasi unggahan baik foto atau video. *Caption* dibuat semenarik mungkin agar menarik minat pembacanya. Tidak hanya menarik, untuk membentuk sebuah kalimatnya harus memerhatikan unsur-unsur kalimat agar menarik dan koheren antar kalimatnya.

Sintaksis merupakan cabang linguistik yang memfokuskan pada proses terbentuknya kalimat dalam suatu bahasa (Koeneman, 2017). Itu berarti bahwa sintaksis tentu berhubungan dengan bahasa tulisan. Berdasarkan hal tersebut, untuk membuat suatu kalimat diperlukannya unsur-unsur

pembangun, yaitu subjek, predikat, dan objek. Lain halnya dengan pendapat (Tarigan, 2009), menurutnya sintaksis ialah bagian tata bahasa yang mengkaji tentang konstruksi kalimat, frasa, dan klausa.

Sintaksis membantu memahami cara untuk membuat sebuah kalimat dan menjelaskan bagaimana hubungan antarunsurnya dalam membentuk sebuah kalimat. Tentunya dalam membuat kalimat tidak bisa dilakukan secara asal atau sembarangan, hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya sebuah kesalahpahaman terhadap makna kalimat. Peletakkan posisi kata dalam sebuah kalimat tidak bisa sembarangan, karena akan mengubah makna dari suatu kalimat (Spencer, 2009). Oleh karenanya, sintaksis kerap kali disebut sebagai ilmu tata kalimat. Sebelum membentuk sebuah kalimat, frasa menjadi salah satu hal yang diperhatikan atau menjadi bahan yang dikaji dalam kajian sintaksis.

Frasa merupakan bagian dari sintaksis setelah kata, yang memiliki dua kata atau lebih untuk membangunnya. Atau frasa memiliki sekurang-kurangnya dua buah kata sebagai pembentuk (Parera, 2009) dan frasa menggabungkan sepasang kata untuk membentuk kata yang lebih besar lagi (Radford, 2004). Jadi untuk membentuk sebuah frasa minimal harus mempunyai dua kata atau lebih. Menurut (Chaer, 2014) frasa bersifat nonpredikatif, yaitu tidak mempunyai predikat. Contohnya seperti kerudung hijau, rumah merah, kampus hijau, dan lainnya.

Proses pemaknaan sebuah frasa berbeda dengan idiom dan susunan kata pada sebuah frasa akan berpola tetap. Idiom akan menghasilkan makna baru dan makna tersebut akan

jauh dari makna asalnya, sedangkan frasa bermakna tetap atau tidak jauh berbeda dengan makna awalnya (Santhi, 2019). Kambing hitam dan kerudung hitam, keduanya terlihat seperti frasa, tetapi dilihat dari maknanya berbeda. Kambing hitam adalah gabungan dua kata yang menghasilkan makna baru sedangkan frasa tidak menghasilkan makna baru, lalu kerudung hitam merupakan frasa karena tidak berubah maknanya yaitu sebuah barang yang memiliki warna.

Frasa mempunyai dua golongan, diantaranya frasa berdasarkan kategorialnya dan frasa berdasarkan distribusi unsurnya. Berdasarkan kategorialnya, seperti frasa nomina, frasa verba, dan sebagainya. Frasa berdasarkan distribusi unsurnya terbagi menjadi dua golongan, yaitu eksosentris dan endosentris. Frasa eksosentris merupakan jenis frasa yang unsurnya memiliki perilaku yang berbeda, unsurnya mencakup semua, dan sebagian (Rahardi, 2009). Frasa eksosentris umumnya berupa kata depan atau preposisi dan tidak menduduki bagian yang bisa menukarkan posisinya.

Frasa yang memiliki sama distribusi unsurnya disebut sebagai frasa endosentris. Frasa endosentris memiliki tiga jenis yaitu frasa endosentris koordinatif, frasa endosentris apositif, dan frasa endosentris atributif. Frasa endosentris apositif adalah frasa yang saling menjelaskan kata sebelumnya, misalnya *motor hijau milik pak Lurah dibeli oleh Gubernur*. Kata *milik Pak Lurah* menjelaskan bahwa motor hijau itu milik Pak Lurah. *Ibu sedang membeli buah*, frasa *sedang membeli* merupakan frasa endosentris atributif, karena frasa tersebut tak dapat dibalik menjadi *buah membeli*. Sedangkan

frasa endosentris koordinatif ialah frasa yang unsurnya sederajat dan bisa disisipi oleh konjungsi, seperti tua muda, kakek nenek, buruh atau majikan, serta sehat dan kuat. Kalimat tersebut sejalan dengan pendapat (Parera, 2009), yaitu frasa endosentris koordinatif dapat diberikan konstruksi tambahan, konstruksi gabungan, dan konstruksi pemisahan atau pilihan.

Dalam penulisan ini, peneliti mengacu pada beberapa penelitian-penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Cahyo Hasanudin berjudul *Kajian Sintaksis pada Novel Sang Pencuri Warna* Karya Yersita (Hasanudin, 2018). Penelitian ini meneliti sintaksis, yaitu frasa, kalimat, dan klausa yang terdapat dalam novel *Sang Pencuri Warna* karya Yersita. Penelitian ini memanfaatkan metode deskriptif kualitatif dengan teknik baca-simak-catat. Hasilnya pada frasa ditemukan frasa endosentris (koordinatif, atributif, apositif), frasa eksosentris, serta pada analisis frasa juga ditemukan frasa berdasarkan kategorialnya pada novel tersebut.

Frasa pun dapat ditemui pada media cetak seperti yang dilakukan oleh Nur Kholifah dan Rizkyana, mereka menganalisis frasa dalam rubrik utama pada media cetak republik (Palaloi & Azelia, 2022). Penelitian yang mereka lakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil keseluruhan terdapat masing-masing tiga frasa endosentris koordinatif, endosentris apositif, endosentris atributif, eksosentris direktif dan nondirektif.

Sejalan dengan hal tersebut Mega dan Jamin juga menulis jurnal yang berjudul *Analisis Frasa Endosentrik pada Tajuk Rencana Surat Kabar*

Ratri Indah Purwandari, Dirda Adha Azaria, Nuryani

Analisis Frasa Berdasarkan Distribusi Unsurnya pada Akun Media Sosial Instagram kemdikbud.ri

Tribun Pekanbaru (Mega Fortuna & Jamilin Tinambunan, 2021). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasilnya terdapat 5 frasa endosentris koordinatif, 5 endosentris atributif, dan 5 endosentris apositif pada koran *online* tribun Pekanbaru edisi 1-31 Desember 2020.

Penelitian sebelumnya mengenai media cetak juga pernah dilakukan oleh Seri Melani, dkk yang berjudul Analisis Frasa pada Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu (Seri Melani, Supadi, 2019). Penelitian ini menganalisis frasa pada surat kabar harian rakyat Bengkulu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil keseluruhan terdapat frasa endosentris (koordinatif, atributif, apositif, dan frasa eksosentris (direktif dan nondirektif). Dalam penggunaan media daring, Viny dan Rita melakukan penelitian dengan judul Analisis Frasa dalam Media Daring Laman Sindonews.com (Khumairoh & Zahara, 2022). Mereka mengambil data dari media daring Sindonews.com edisi 22-24 Oktober 2022 dan menemukan potongan kalimat yang tergolong dalam frasa berdasarkan distribusi unsurnya. Sama halnya dengan Prasetyo yang membuat penelitian dengan judul Analisis Frasa Eksosentris pada Berita Online Detik News: Kajian Sintaksis yang berfokus pada frasa eksosentris saja dan objek yang dikaji adalah berita online Detik News (Prasetyo Yuli Kurniawan, 2021).

Kajian frasa melalui media sosial juga pernah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Assifa dan Rinjani berjudul Analisis Jenis Frasa pada Akun Marketing di Media Sosial Instagram (Di et al., 2022). Berisi analisis frasa pada *caption* akun marketing di instagram,

yaitu akun @padangpayakumbuh dan @erigostore. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil keseluruhan terdapat 1 frasa endosentris koordinatif, 44 endosentris atributif, 2 endosentris apositif, dan 18 frasa eksosentris direktif. Tidak hanya dalam bahasa Indonesia saja, terdapat penggunaan bahasa padang tidak baku dan bahasa inggris yang bersifat persuasif.

Kajian sintaksis dalam penggunaan frasa pun pernah dilakukan di jejaring sosial *facebook* yang dikaji oleh Gosita dan Luluk (Ifantias Meisawitri & Isani Kulup, 2021). Membahas mengenai penggunaan frasa pada kumpulan-kumpulan status akun media sosial facebook pada bulan Juli-Agustus 2016. Frasa yang dikaji dalam jurnal ini ialah frasa berdasarkan kategorinya, seperti frasa nomina dalam status Foto masa kecil waktu masih SD kls 5.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu terdapat titik perbedaan fokus penelitian yang akan diteliti. Pada penulisan ini peneliti hanya fokus kepada satu objek saja dan fokus pada satu golongan frasa, yaitu frasa berdasarkan distribusi unsurnya. Objek yang akan dikaji yaitu media sosial Instagram kemdikbud.ri, di mana penulisan *caption* dan penulisan dalam infografis tentunya akan menjadi sorotan bagi banyak orang, sehingga informasi yang disampaikan oleh akun instagram kemdikbud.ri kepada para pembaca harus sesuai dengan kaidah kebahasaan dan mudah dimengerti agar tidak terjadi salah tafsir. Selain permasalahan yang sudah disebutkan, akun instagram kemdikbud pun belum ada yang mengkaji secara frasa berdasarkan distribusi unsurnya pada

caption dan tulisan infografis. Berangkat dari permasalahan di atas, maka dari itu kami ingin membuat jurnal yang berjudul Analisis Frasa Berdasarkan Distribusi Unsurnya pada Akun Media Sosial Instagram kemdikbud.ri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan deskriptif. Peneliti menelaah dan mengerti data empiris secara rasional berkaitan dengan objek yang ditelaah. (Sudaryanto, 1993:63). Metode deskriptif ini dipakai untuk menggambarkan, memaparkan, mendeskripsikan peristiwa yang ada. Metode deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menemukan frasa eksosentris dan frasa endosentris pada akun Instagram kemdikbud.ri.

Pada penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2006:14) data kualitatif adalah petunjuk yang diungkapkan dalam kata, gambar, dan kalimat. Pada penelitian ini, peneliti fokus tentang penggunaan frasa eksosentris dan frasa endosentris yang digunakan dalam pembentukan kalimat pada laman Instagram kemdikbud.ri. Sementara itu untuk sumber data menurut Lofland dalam (Moleong, 2013: 157) sumber data primer pada penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, dan data tambahan seperti dokumen dan lainnya.

Penelitian ini menggunakan mode pengumpulan data dengan mode baca, simak, dan catat, karena bahan kajian yang diambil pada penelitian ini berupa *caption* dan infografis dalam unggahan instagram kemdikbud.ri.

Peneliti mengoleksi data, mempertimbangkan data, mengklasifikasi data dan menelaah

data yang didapat melalui cara membaca, menyimak, dan mencatat hasil analisis data yang kemudian dideskripsikan sesuai dengan hasil analisa. Perangkat dalam penelitian ialah peneliti sendiri yang mengoleksi data dan menggarap data (Moleong,1990). Penelitian kualitatif sebagai perangkat, berfungsi memastikan fokus penelitian, memilah sumber data, mengoleksi data, memperkirakan kualitas data hasil analisa, memaknakan data dan membuat simpulan atas invensi atau data yang didapatkan pada penelitian. Peneliti membatasi penelitian ini hanya pada infografis dan deskripsi unggahan pada tanggal 2 November, 23 November, 27 November, dan 4 Desember 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti menganalisis dan mengelompokkan frasa berdasarkan distribusi unsurnya, peneliti menemukan beberapa contoh jenis frasa berdasarkan distribusi unsurnya pada infografis dan deskripsi unggahan atau *caption* dalam akun media sosial instagram kemdikbud.ri, penjabarannya sebagai berikut.

A. Frasa Eksosentris

Frasa Eksosentris merupakan frasa yang tidak mempunyai kesamaan distribusi unsurnya. Frasa eksosentris mempunyai dua bagian, bagian pertama disebut preposisi dan bagian kedua merupakan tombak atau kelompok kata. Pada akun instagram kemdikbud.ri ditemukan beberapa frasa eksosentris dalam infografis dan deskripsi infografis (*caption*), dirincikan sebagai berikut.

Infografis dan Caption (2 November 2023):

Ratri Indah Purwandari, Dirda Adha Azaria, Nuryani

Analisis Frasa Berdasarkan Distribusi Unsurnya pada Akun Media Sosial Instagram kemdikbud.ri

Infografis (2 November 2023)

Data 1: Ungkapan "belum 5 menit" sering diucapkan ketika makanan yang akan disantap tidak sengaja jatuh ke lantai.

Caption (2 November 2023)

Data 2: Yuk, simak penjelasannya pada gambar!

Pada salah satu salindia infografis 2 November 2023, terdapat frasa eksosentris, yaitu 'ke lantai', sedangkan pada *caption* terdapat frasa eksosentris, yaitu 'pada gambar'. Penggunaan preposisi 'ke' dan 'pada', bermakna tempat atau posisi sesuatu. Selanjutnya, terdapat pula frasa eksosentris pada infografis dan *caption* unggahan tanggal 23 November 2023, dirincikan sebagai berikut.

Infografis (23 November 2023)

Data 3: Sisa makanan yang siap dikonsumsi, tetapi dibuang begitu saja dan akhirnya menumpuk di tempat pembuangan akhir (TPA)

Data 4: Terjadinya penumpukan sampah makanan akan memicu dampak negatif

Data 5: Langkah untuk mengurangi *food loss* dan *food waste*

Data 6: Merencanakan menu makanan dengan bijak.

Data 3 menunjukkan adanya frasa eksosentris, yaitu 'di tempat pembuangan akhir (TPA)'. Preposisi 'di' yang digunakan memiliki makna sebuah tempat. Data 4 ditunjukkan pada 'akan memicu' kata akan dan kalimat selanjutnya menjadikan frasa

tersebut menggunakan preposisional bermakna sebab. Pada data 6 frasa eksosentris, yaitu 'dengan bijak' frasa tersebut menggunakan preposisional bermakna cara. Peneliti juga menemukan frasa eksosentris pada *caption* unggahan 23 November 2023 yang dirincikan sebagai berikut.

Caption (23 November 2023)

Data 7: #SahabatDikbud, menurut laporan dari *United Nations Environment Programme*

Data 8: Indonesia menjadi negara dengan produksi sampah makanan

terbanyak di Asia Tenggara

Data 9: beberapa langkah sederhana di atas

Pada *caption* infografis unggahan 23 November 2023, terdapat tiga frasa eksosentris, yaitu dari *United Nations Environment Programme*, di Asia Tenggara, dan di atas. Frasa 'dari *United Nations Environment Programme*' menggunakan preposisional bermakna asal, sedangkan 'di Asia Tenggara', dan 'di atas' menggunakan preposisional bermakna tempat. Infografis pada unggahan 27 November 2023 pun memperlihatkan adanya beberapa frasa eksosentris yang dirincikan sebagai berikut.

Infografis (27 November 2023)

Data 10: Sebagai *lingua franca*, bahasa Indonesia telah menjadi jembatan komunikasi antaretnis di Tanah Air

Data 11: di 52 negara dengan 150.000 pemelajar asing *di seluruh dunia*.

Data 12: Pengakuan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi *di Sidang Umum UNESCO*

Pada infografis unggahan 27 November 2023 ditemukan beberapa frasa eksosentris. Melalui ketiga data tersebut frasa eksosentrisnya, yaitu di tanah air, di 52 negara, di seluruh dunia, dan di Sidang Umum UNESCO. Keempatnya merupakan frasa eksosentris yang menggunakan preposisional bermakna tempat. Berikutnya frasa eksosentris ditemukan pada infografis dan *caption* unggahan 4 Desember 2023, perinciannya sebagai berikut.

Infografis (4 Desember 2023)

Data 13: Salah satu tradisi yang cukup ekstrem, karena dilakukan dengan menggunakan ranting pohon aren. Para pria di tengah lapangan

‘di tengah lapangan’ menunjukkan adanya frasa eksosentris dengan menggunakan preposisional bermakna tempat. Peneliti juga menemukan frasa eksosentris pada *caption* yang mendukung infografis unggahan 4 Desember 2023. Perinciannya sebagai berikut.

Caption (4 Desember 2023)

Data 14: #SahabatDikbud, tradisi 'memanggil' hujan merupakan tradisi yang banyak ditemui pada berbagai budaya di dunia

Data 15: persembahan kepada 'Moraka' yang dilakukan Suku Pedi di Afrika Selatan.

Data 16: #SahabatDikbud pernah menyaksikan tradisi di atas? Yuk, bagikan pengalamanmu di kolom komentar!

Pada data di atas ditemukan frasa eksosentris sebanyak empat, yaitu di dunia, di Afrika Selatan, di atas, dan di kolom komentar. Keempatnya merupakan frasa eksosentris yang menggunakan preposisional bermakna tempat. Selain frasa eksosentris, ditemukan pula frasa endosentris pada infografis dan *caption* unggahan akun instargram kemdikbud.ri selengkapnya akan dijabarkan pada subbab selanjutnya.

B. Frasa Endosentris

Frasa endosentris ialah frasa yang mempunyai unsur distribusi sama, baik salah satu unsur ataupun seluruhnya. Frasa endosentris terbagi menjadi 3 macam, yaitu frasa endosentris atributif, frasa endosentris apositif, dan frasa endosentris koordinatif. Pada unggahan akun media sosial instagram kemdikbud.ri ditemukan frasa endosentris dari ketiga jenis tersebut yang dirincikan sebagai berikut.

Frasa Endosentris Koordinatif

Frasa endosentris koordinatif merupakan sebuah frasa yang terbentuk atas unsur berkedudukan sama atau setara. Biasanya identik dengan penambahan kata hubung dalam menggabungkan kata yang akan menjadi sebuah frasa. Pada akun instagram kemdikbud.ri ditemukan

beberapa frasa endosentris koordinatif dalam infografis dan deskripsi infografis (*caption*), dirincikan sebagai berikut.

Infografis (2 November 2023)

Data 1: Kemungkinan besar, makanan tersebut sudah dipenuhi kuman dan bakteri berbahaya, seperti *E. coli* dan *Salmonella* yang dapat menyebabkan penyakit seperti diare dan demam.

Pada tulisan infografis di atas dapat ditemukan dua frasa endosentris koordinatif, yaitu '*E. Coli* dan *Salmonella*' serta 'diare dan demam'. Frasa '*E. Coli* dan *Salmonella*' merupakan frasa yang memiliki unsur setara, keduanya merupakan nama bakteri dan jika dibalik akan memiliki makna yang sama, maka dari itu dikatakan setara. Frasa 'diare dan demam' mempunyai arti penyakit dan memiliki kedudukan unsur yang sama. Selanjutnya pada unggahan 23 November 2023 juga ditemukan frasa endosentris koordinatif yang dirincikan sebagai berikut.

Infografis (23 November 2023)

Data 2: sehingga menghasilkan gas metana dan karbondioksida.

Frasa 'gas metana dan karbondioksida' memiliki kedudukan unsur yang sama, keduanya memiliki arti senyawa kimia. Jika dibalik maknanya akan tetap sama. Selanjutnya ditemukan juga frasa endosentris koordinatif pada *caption* 23 November 2023 dirincikan sebagai berikut.

Caption (23 November 2023)

Data 3: Hal ini berdampak serius, lho, terhadap kerusakan lingkungan dan krisis iklim.

Data 4: Yuk, mulai mengurangi *food loss* dan *food waste* dengan melakukan beberapa langkah sederhana di atas, demi menjaga kelestarian bumi dan kesejahteraan manusia!

Pada *caption* di atas ditemukan frasa endosentris koordinatif sebanyak tiga, yaitu kerusakan lingkungan dan krisis iklim, *food loss* dan *food waste*, serta kelestarian bumi dan kesejahteraan manusia. Frasa 'kerusakan lingkungan dan krisis iklim' mempunyai arti dampak dari sampah makanan, keduanya memiliki unsur setara. Lalu pada frasa '*food loss* dan *food waste*' merupakan jenis sampah makanan, keduanya memiliki arti sama dan distribusi unsur setara. Selanjutnya, pada frasa 'kerusakan lingkungan dan krisis iklim' merupakan dampak dari sampah makanan, keduanya memiliki arti dan distribusi unsur yang sama. Selain itu pada unggahan 27 November 2023 juga ditemukannya frasa endosentris koordinatif yang dirincikan sebagai berikut.

Infografis (27 November 2023)

Data 5: bahasa Indonesia telah memiliki standar linguistik modern dan mampu berfungsi dalam komunikasi harian, budaya, bisnis, akademik, dan pemerintahan.

Data 6: memperkuat komitmen untuk memajukan budaya global, perdamaian, dan pembangunan berkelanjutan.

Frasa 'akademik dan pemerintahan' mempunyai pada infografis tersebut bermakna fungsi dari bahasa Indonesia, keduanya pada kalimat infografis tersebut memiliki kedudukan yang sama. Selanjutnya, frasa 'perdamaian dan pembangunan berkelanjutan' pada data 2 kalimat infografis di atas mempunyai makna komitmen memajukan bahasa Indonesia, di mana keduanya memiliki makna dan kedudukan yang sama dalam infografis tersebut.

Caption (27 November 2023)

Data 7: Yuk, tetap bangga memakai bahasa Indonesia yang benar dan baik!

Pada *caption* ditemukannya frasa endosentris koordinatif, yaitu baik dan benar. Frasa 'baik dan benar' memiliki arti dan distribusi unsur yang setara. Berikutnya, pada unggahan 4 Desember 2023 ditemukan frasa endosentris koordinatif. Dirincikan sebagai berikut.

Infografis (4 Desember 2023)

Data 8: Tradisi tarian yang diadakan selama 40 malam berturut-turut. Tarian ini harus dilakukan oleh seorang wanita yang masih gadis suci dan seorang pria yang benar-benar masih bujang.

Pada unggahan 4 Desember 2023 ditemukan frasa 'seorang wanita yang masih gadis suci dan seorang pria yang benar-benar masih bujang' pada kalimat di dalam infografis. Keduanya memiliki arti yang sama, yaitu wanita atau laki-laki yang belum menikah serta berhubungan seksual. Oleh karena itu kedudukan unsurnya jika dibalik akan tetap setara atau sama.

Frasa Endosentris Atributif

Frasa jenis ini didefinisikan sebagai frasa yang terbentuk atas unsur yang berkedudukan tidak setara

Infografis (2 November 2023)

Data 9: Namun, ternyata perilaku yang sering dianggap ringan tersebut bisa berdampak buruk bagi kesehatan, lho.

Data 10: Faktanya, salah satu penelitian mengenai *five seconds rule*

Data 11: Kemungkinan besar, makanan tersebut sudah dipenuhi kuman dan bakteri berbahaya

Frasa endosentris atributif terdiri dari unsur diterangkan-menerangkan (DM) atau menerangkan-diterangkan (MD). Pada data 10 terdapat frasa endosentris atributif 'berdampak buruk'. Kata berdampak merupakan bagian menerangkan dari kata 'buruk'. Data 10 terdapat frasa 'salah satu penelitian'. Kata salah satu bertugas menerangkan dari kata penelitian. Sedangkan pada data 11 terdapat frasa 'bakteri berbahaya'. Kata bakteri memiliki kedudukan sebagai diterangkan dan kata berbahaya

memiliki kedudukan sebagai menerangkan, yaitu menerangkan bakteri.

Caption (2 November 2023)

Data 12: Pernahkah #SahabatDikbud mengambil makanan yang sudah terjatuh di lantai, lalu segera mengambil dan memakannya?

Pada *caption* di atas, terdapat sapaan yang menjadi ciri khas dari akun kemdikbud.ri. #SahabatDikbud adalah sapaan yang digunakan oleh akun Instagram ini untuk menyapa para pengikutnya. Panggilan ini termasuk dalam frasa yaitu kata Sahabat bertugas sebagai menerangkan kata selanjutnya, yaitu Dikbud sebagai diterangkannya.

Infografis (23 November 2023)

Data 13: Food loss

Sampah makanan seperti sayuran, buah-buahan atau makanan yang masih mentah *Food waste*

Sisa makanan yang siap dikonsumsi, tetapi dibuang begitu saja

Data 14: Terjadinya penumpukan sampah makanan akan memicu dampak negatif, seperti:

- a. Setiap kali makanan terbuang, sumber daya yang digunakan untuk setiap langkah tersebut juga terbuang sia-sia. Misalnya, plastik yang digunakan sebagai kemasan sayuran beku yang dibuang.

- b. Untuk setiap makanan yang terbuang, di dalamnya juga terdapat biaya lingkungan yang harus dibayar.

- c. *Food loss* dan *food waste* juga berkontribusi terhadap emisi gas rumah kaca.

Data 15: Langkah untuk mengurangi *food loss* dan *food waste*

- a. Merencanakan menu makanan dengan bijak
- b. Menjadikan makanan sebagai pupuk kompos

Berdasarkan data di atas, cukup banyak frasa yang muncul, seperti frasa 'sampah makanan'. Kata sampah sebagai menerangkan dan makanan sebagai diterangkan. Frasa 'sisa makanan'. Kata sisa sebagai menerangkan (M) dan kata makanan sebagai diterangkan (D). Selanjutnya, terdapat frasa 'dampak negatif'. Kata dampak berfungsi menerangkan (M) dan kata negatif berfungsi diterangkan (D). Frasa 'sumber daya' pada data 14a memiliki kedudukan (MD), yaitu kata sumber berfungsi sebagai menerangkan dan kata daya sebagai diterangkan. Frasa 'sayuran beku' berkedudukan (DM), yaitu kata sayuran berfungsi sebagai diterangkan dan beku berfungsi menerangkan. Lalu pada data 14b terdapat frasa 'biaya lingkungan'. Kata biaya sebagai menerangkan (M) dan kata lingkungan sebagai diterangkan (D). Frasa 'rumah kaca' memiliki pola (DM), yaitu kata rumah sebagai diterangkan dan kata kaca sebagai menerangkan. Frasa 'menu makanan', kata menu sebagai menerangkan (M)

Ratri Indah Purwandari, Dirda Adha Azaria, Nuryani

Analisis Frasa Berdasarkan Distribusi Unsurnya pada Akun Media Sosial Instagram kemdikbud.ri

dan kata makanan sebagai diterangkan (D). Dan frasa 'pupuk kompos', kata pupuk sebagai diterangkan (D) dan kata kompos sebagai menerangkan (M).

Bersama dengan infografis di atas, terdapat *caption* sebagai berikut.

Caption (23 November 2023)

Hal ini berdampak serius, lho, terhadap kerusakan lingkungan dan krisis iklim.

Berdasarkan data di atas, peneliti menemukan dua buah frasa, yaitu frasa 'kerusakan lingkungan' yang memiliki pola (MD) dan frasa 'krisis iklim' yang berpola (MD).

Peneliti juga menemukan banyak frasa pada kategori ini, baik dari infografis ataupun *caption* yang tertera pada tanggal **Infografis (27 November 2023)**

Data 16: Bahasa Indonesia jadi Bahasa Resmi dalam Sidang Umum UNESCO

Data 17: Bahasa Indonesia telah dikenal sebagai bahasa pemersatu ragam budaya sejak peristiwa Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928.

Data 18: Saat ini, dengan lebih dari 275 juta penutur, bahasa Indonesia telah memiliki standar linguistik modern

Data 19: Bahasa Indonesia telah dimasukkan ke dalam program pendidikan di 52 negara dengan 150.000 pemelajar asing

Data 20: Indonesia telah menjadi anggota aktif UNESCO sejak 1950

Data 21: UNESCO dan memperkuat komitmen untuk memajukan budaya global, perdamaian, dan pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan data di atas, frasa 'bahasa Indonesia' dan frasa 'bahasa resmi' mempunyai pola (MD), yaitu kata bahasa berfungsi sebagai menerangkan dan kata Indonesia serta kata resmi berfungsi sebagai diterangkan. Pola (DM) dimiliki oleh frasa 'sidang umum'. Frasa 'ragam budaya' dan frasa 'standar linguistik' memiliki pola (MD) atau menerangkan-diterangkan. Kata ragam dan standar bertugas untuk menerangkan dan kata budaya dan linguistik merupakan bagian yang diterangkan. Frasa 'program pendidikan' pada data 19 berpola (MD), dimana program sebagai menerangkan dan diterangkan pada kata pendidikan. Pola diterangkan-menerangkan (DM) terdapat pada frasa 'anggota aktif' yang tercantum dalam data 20. Dan pada data 21 terdapat frasa 'budaya global'. Kata budaya berfungsi sebagai diterangkan dan kata global berfungsi sebagai menerangkan. Bersamaan dengan infografis tersebut, terdapat deskripsi postingan yang mendukung.

Caption (27 November 2023)

Data 22: #Sahabat Dikbud, pengakuan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi di Sidang Umum UNESCO di Paris, Prancis (20/11) merupakan tonggak

sejarah bagi bangsa Indonesia. Pengakuan ini adalah bentuk upaya

Data 23: Penetapan ini juga menghabiskan posisi bahasa Indonesia dari diikrarkannya sebagai bahasa persatuan pada Sumpah Pemuda 1928, kemudian ditetapkan sebagai bahasa negara dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Pada *caption* di atas, terdapat beberapa frasa yang sering ditemui dalam suatu bacaan. frasa 'tonggak sejarah' berpola (MD), yaitu kata tonggak menerangkan kata sejarah pada kalimat di atas. Frasa 'bangsa Indonesia', kata bangsa bertugas menerangkan dan kata Indonesia sebagai diterangkan. Frasa 'bahasa persatuan' dan 'bahasa negara' pada data 23 memiliki pola (MD) atau menerangkan-diterangkan. Tak hanya berenti disitu, frasa endosentris atributif juga ditemui pada postingan tanggal 4 Desember 2023 dengan rincian sebagai berikut.

Infografis (4 Desember 2023)

Data 24: Cambuk Badan Tiban (Tulungagung)

Tradisi ini merupakan warisan raja Kediri yang masih dilestarikan oleh warga desa Trajak, Tulungagung. Ketika kemarau panjang, maka tradisi yang dilakukan oleh pria dewasa ini diselenggarakan.

Data 25: Ujungan (Purbalingga)
Salah satu tradisi yang cukup ekstrem, karena dilakukan dengan menggunakan ranting pohon aren. Para pria di tengah

lapangan memukul lawan hingga tiga kali.

Data 26: Tari Gundala-gundala (Karo)

Tradisi asal Sumatra Utara ini dilakukan warga untuk memanggil hujan. Dalam bahasa Batak, tradisi ini disebut Ndilo Wari Udan.

Data 27: Ojung (Bondowoso)

Tradisi pertarungan ini dilakukan oleh dua orang pria yang saling berhadapan dengan bertelanjang dada sambil menggenggam erat sebatang rotan.

Data 28: Tari Sintren (Cirebon)

Tradisi tarian yang diadakan selama 40 malam berturut-turut. Tarian ini harus dilakukan oleh seorang perempuan

Pada data 24, terdapat frasa 'tradisi ini', 'raja Kediri', 'warga desa', 'kemarau panjang', dan 'pria dewasa'. Frasa pertama berpola (DM) yaitu kata tradisi sebagai diterangkan dan kata ini sebagai menerangkan. Frasa kedua dan ketiga berpola (MD) yaitu kata raja dan kata warga sebagai menerangkan dan kata Kediri serta kata warga sebagai diterangkan. Frasa keempat berpola (MD) yaitu menerangkan-diterangkan.

Kata kemarau sebagai menerangkan dan kata panjang sebagai diterangkan. Frasa kelima atau frasa 'pria dewasa' berpola (DM), yaitu kata pria

untuk diterangkan dan kata dewasa untuk menerangkan. Pada data 25 terdapat frasa 'pohon aren', Kata pohon sebagai diterangkan dan kata aren sebagai menerangkan. Selanjutnya, terdapat frasa 'memanggil hujan' dan 'bahasa batak' yang mempunyai pola (MD), dimana kata memanggil dan kata bahasa sebagai menerangkan dan kata hujan serta kata Batak sebagai diterangkan. Pada data 27 terdapat frasa 'bertelanjang dada', kata bertelanjang berfungsi sebagai menerangkan dan kata dada berfungsi sebagai diterangkan. Pada data 28 terdapat frasa 'tarian ini' yang berpola (DM) yaitu kata tarian sebagai diterangkan dan kata ini sebagai menerangkan.

Frasa Endosentris Apositif

Frasa ini biasanya berisi penjelasan mengenai suatu kata atau kalimat.

Hal ini dapat ditemui pada deskripsi penjelasan atau pada infografis di laman Instagram kemdikbud.ri.

Caption (23 November 2023)

#SahabatDikbud, menurut laporan dari *United Nations Environment Programme* (UNEP) bertajuk *Food Waste Index 2021*

Pada data ini terdapat frasa endosentris apositif yaitu 'bertajuk *food waste index 2021*'. Frasa ini menjelaskan suatu tema mengenai laporan UNEP (*United Nations Environment Programme*)

Infografis (27 November 2023)

1. Sebagai *lingua franca*, bahasa Indonesia telah menjadi jembatan komunikasi antaretnis di Tanah Air, dengan 1.340 suku dan 718 bahasa yang tersebar di 17.500 pulau.
2. Saat ini, dengan lebih dari 275 juta penutur Potongan teks infografis di atas merupakan frasa endosentris atributif yang menjelaskan mengenai jumlah data.

Infografis (4 Desember 2023)

1. Tari Gundala-gundala (Karo) Tradisi asal Sumatra Utara ini digunakan warga untuk memanggil hujan. Dalam bahasa Batak, tradisi ini disebut Ndilo Wari Udan.
2. Tari Sintren (Cirebon) Tarian ini harus dilakukan oleh seorang perempuan yang benar-benar masih gadis suci. Sama halnya dengan infografis pada tanggal 27 November 2023, kutipan teks ini menjelaskan mengenai tujuan dari sebuah tarian.

Caption (4 Desember 2023)

#SahabatDikbud, tradisi 'memanggil' hujan merupakan tradisi yang banyak ditemui pada berbagai budaya di dunia, seperti tarian hujan yang dilakukan oleh suku Indian Amerika atau memberikan persembahan kepada 'Moraka' yang dilakukan Suku Pedi Frasa yang ada dalam deskripsi postingan ini juga berfungsi sebagai penjelas terhadap suatu infografis. Frasa pada

caption ini menegaskan tentang tarian hujan yang dilakukan oleh suatu suku.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini terdapat beberapa frasa berdasarkan distribusi unsurnya, yaitu eksosentris dan endosentris dapat ditemukan pada media sosial. Hasilnya pada salah satu akun instagram, yaitu kemdikbud.ri ditemukan sebanyak 48 frasa, yaitu 16 frasa eksosentris dan 32 frasa endosentris. Frasa yang tepat dan sesuai dapat mempermudah informasi yang disampaikan, sebuah informasi pun menjadi lebih menarik dan meminimalisir terjadinya salah makna, sehingga sebuah informasi tersebut tepat sasaran pada makna dan tujuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, A. A. (2017). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana*.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Di, B., Society, E. R. A., Stiawan, R. W., Fahriani, D. K., & Putri, A. R. (2022). ANALISIS JENIS FRASA PADA AKUN MARKETING DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM. 1, 37-49.
- Hasanudin, C. (2018). Sang pencuri warna. *Jurnal Pendidikan Eduutama*, 5(2), 268.
- Ifantias Meisawitri, G., & Isani Kulup, L. (2021). Kajian Sintaksis Dalam Penggunaan Frasa Di Jejaring Sosial Facebook. *Buana Bastra*, 5(1), 18-23. <https://doi.org/10.36456/bastra.vol5.no1.a3576>
- Khumairoh, V., & Zahara, R. (2022). Analisis Frasa Dalam Media Daring Laman Sindonews.Com. *Arkhaiis - Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2), 151-162. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/arkhais/article/view/31665>
- Mega Fortuna, & Jamin Tinambunan. (2021). Analisis Frasa Endosentrik pada Tajuk Rencana Surat Kabar Tribun Pekanbaru. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 1(3), 70-76. <https://doi.org/10.25299/j-lelc.2021.7505>
- Olaf Koenen, H. Z. (2017). *Introducing Syntax*. Cambridge University Press.
- Palaloi, N. K., & Azelia, R. (2022). Analisis frasa berdasarkan struktur dalam rubrik utama pada media cetak republik. 12, 330-336.
- Parera, J. D. (2009). *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis*. Penerbit Erlangga.
- Prasetyo Yuli Kurniawan. (2021). ANALISIS FRASA EKSOSENTRIS PADA BERITA ONLINEDETIK NEWS:KAJIAN SINTAKSIS. 4.
- Radford, A. (2004). *Minimalist Syntax*. Cambridge University Press.
- Rahardi, K. (2009). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Penerbit Erlangga.
- Santhi, M. S. (2019). *Kata dan Frasa*. PT Intan Pariwara.
- Seri Melani, Supadi, dan S. (2019). Analisis Frasa Pada Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3.
- Spencer, A. R. M. A. D. B. H. C. A. (2009). *Linguistics An Introduction*. Cambridge University Press.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Sintaksis*. Angkasa CV.